

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2001). *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hasan, M. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hikmat, H. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Naskah No. 20*.
- Kristanto, V. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lexy, J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M Nurdizal, R., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2012). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Marshall, C., & Gretchen, B. (1995). *Designing Qualitative Research, Second Edition*. London: Sage Publications, International Educational and Professional Publisher.
- Masikanto, T., & Soebinto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M., & Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mubyarto. (2005). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi. (2003). *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutannya*. Yogyakarta: Center for Population Studies, UGM.
- Praja, J. (2012). *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Soehartono, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Subianto, A. (2004). *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta: Yayasan bermula dari kanan.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumaryadi, I. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Sumodiningrat, G. (1999). Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 14 No. 3*.
- Sunartiningsih, A. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Wahyudi, Isa, & Azheri, B. (2008). *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widodo, Y. (2007). *Modernisasi Pedesaan di Era Globalisasi*. Retrieved from Media Indonesia: <http://lipi.go.id/berita/modernisasi-pedesaan-di-era-globalisasi/1536>

Undang - undang

- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

No	Nama	Umur	Luas Lahan	Jabatan	Pendidikan terakhir	Jenis Kelamin
1	Pamessangi	46 tahun	2 ha	Ketua	SD	L
2	Barlian	45 tahun	2 ha	Sekretaris	SMA	L
3	Wahidah	46 tahun	2 ha	Bendahara	SMA	P
4	Ambo Aco	65 tahun	2 ha	Anggota	SD	L
5	Juma	67 tahun	2 ha	Anggota	SD	L
6	Sahrul	40 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
7	Arifin	42 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
8	Esa Saputra	45 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
9	Syamiruddin	44 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
10	Lanohong	52 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
11	Ambo Lau	55 tahun	1 ha	Anggota	SMP	L
12	Samsudin	41 tahun	1 ha	Anggota	SD	L
13	Ali	42 tahun	1 ha	Anggota	SD	L
14	Andi Asurin	39 tahun	2 ha	Anggota	SMP	L
15	Siti Hardianti	40 tahun	2 ha	Anggota	SD	P
16	Indo Ogo	48 tahun	2 ha	Anggota	SMP	L
17	Andi Muharip	52 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
18	Haslinda	50 tahun	2 ha	Anggota	SMA	P
19	Hamzah	50 tahun	2 ha	Anggota	SD	L
20	Suleha	48 tahun	2 ha	Anggota	SD	P
21	Beddu Brahima	55 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
23	Sami	54 tahun	1 ha	Anggota	SD	L
24	Amir	45 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
25	Tahir	50 tahun	2 ha	Anggota	SMP	L
26	Jumriani	48 tahun	1 ha	Anggota	SD	P
27	Andi Sarifudin	39 tahun	2 ha	Anggota	SMP	L
28	Andi Syafri	43 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
29	Aminah	42 tahun	2 ha	Anggota	SMP	P
30	Saidah	42 tahun	2 ha	Anggota	SD	P
31	Muh Jabar	43 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
32	Besse Heriah	52 tahun	2 ha	Anggota	SD	P
33	Ongkeng	62 tahun	2 ha	Anggota	SMP	L
34	Muh Nur Jalil	53 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L
35	Arifudin	55 tahun	1 ha	Anggota	SD	L
36	Mustatin	56 tahun	2 ha	Anggota	SMA	L

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Ketua Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

1. Pelaksanaan Wawancara
 - Hari/ Tanggal / Jam :
 - Tempat :
2. Karakteristik Responden
 - Nama :
 - Umur :
 - Pendidikan :
 - Jabatan :
 - Pekerjaan :

A. Aspek Penyelenggaraan Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

1. Deskripsi implementasi CSR program Pola IGA PT Agro Nusa Abadi di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri :
 - a. Sejak kapan CSR program Pola IGA PT Agro Nusa Abadi untuk Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dimulai?
 - b. Berapa lama penyelenggaraan CSR program Pola IGA PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?
 - c. Bagaimana dukungan dan partisipasi anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dengan adanya CSR program Pola IGA?
 - d. Apakah ada keterlibatan Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dalam perencanaan CSR program Pola IGA?
 - e. Apakah dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu oleh PT Agro Nusa Abadi sebelum melaksanakan program CSR Pola IGA?
2. Deskripsi dampak implementasi program CSR Pola IGA di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri :
 - a. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Pola IGA terhadap keberlanjutan usaha tani kelompok tani sejahtera mandiri?
 - b. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Pola IGA terhadap fasilitas serta sarana dan prasarana pada kelompok tani sejahtera mandiri?
 - c. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Pola IGA terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani sejahtera mandiri?

B. Pedoman wawancara kepada Kepala Bagian CSR PT Agro Nusa Abadi

1. Pelaksanaan Wawancara
Hari/ Tanggal / Jam :
Tempat :
2. Karakteristik Responden
Nama :
Umur :
Pendidikan :
Jabatan :
Pekerjaan :

I. Aspek Implementasi Program CSR Pola IGA di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

- 1) Apakah visi dan misi dari CSR pola IGA tersebut?
- 2) Apakah tujuan yang diharapkan setelah program Pola IGA dilaksanakan?
- 3) Apakah landasan PT Agro Nusa Abadi dalam mengimplementasikan program Pola IGA?
- 4) Apakah ada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dalam implementasi program CSR Pola IGA?
- 5) Bagaimanakah bentuk program CSR Pola IGA yang diimplementasikan pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?
- 6) Siapa saja yang terlibat dalam implementasi program CSR Pola IGA?
- 7) Bagaimanakah proses implementasi program CSR Pola IGA pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?
 - Perencanaan program
 - Pelaksanaan
 - Evaluasi
 - Pengawasan
- 8) Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?
- 9) Mengapa CSR PT Agro Nusa Abadi mengimplementasikan programnya di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?
- 10) Bagaimana aktivitas kelompok tani sejahtera mandiri saat mengimplementasikan CSR program Pola IGA?
- 11) Apa saja bentuk program PT Agro Nusa Abadi yang diberikan kepada kelompok tani sejahtera mandiri?
- 12) Bagaimanakah indikator keberhasilan dari implementasi program CSR tersebut?
- 13) Adakah hambatan dalam pengimplementasian program CSR pola IGA?

II. Aspek Dampak Pengimplementasian Program CSR PT Agro Nusa Abadi

- 1) Adakah perubahan nyata dari kelompok tani sejahtera mandiri?
- 2) Jika ada, bagaimana dampaknya terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani sejahtera mandiri?
- 3) Jika tak ada, mengapa hal itu bisa terjadi?
- 4) Bagaimana manfaat adanya implementasi program CSR pola IGA kepada masyarakat kelompok tani sejahtera mandiri?

C. Pedoman Wawancara Kepada Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

1. Pelaksanaan Wawancara

Hari/ Tanggal / Jam :

Tempat :

2. Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Jabatan :

Pekerjaan :

I. Tanggapan Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri terhadap implementasi program CSR Pola IGA

- 1) Apakah pelaksanaan CSR pola IGA sudah sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani sejahtera mandiri?
- 2) Apakah ada ketersediaan materi pendukung atau pihak lain dalam implementasi CSR Pola IGA?
- 3) Apakah fasilitas yang digunakan saat CSR dilaksanakan sudah memadai?
- 4) Apakah dengan adanya program CSR Pola IGA ini bermanfaat untuk anda sebagai petani?
- 5) Apakah program CSR Pola IGA berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk usaha?
- 6) Apakah program CSR Pola IGA dapat meningkatkan jaringan kemitraan? Misalnya apa saja?

II. Dampak dari Implementasi Program CSR Pola IGA terhadap Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

a. Perubahan dalam Pengetahuan

- 1) Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri memahami tentang implementasi program CSR Pola IGA?
- 2) Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri sudah menerapkan kemampuan yang telah diberikan dari CSR PT Agro Nusa Abadi ke dalam pembudidayaan kelapa sawit?

- b. Perubahan dalam keahlian
 - 1) Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri mampu membudidayakan kelapa sawit dengan baik?
 - 2) Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri berkemampuan meningkatkan pendapatannya dengan pekerjaan saat ini?

III. Tingkat Pendapatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

- 1) Berapa jumlah pendapatan perbulan sebelum adanya implementasi program CSR Pola IGA di kelompok tani sejahtera mandiri?
- 2) Bersumber dari mana saja pendapatan yang ada?
- 3) Selain menjadi anggota di kelompok tani sejahtera mandiri, apakah juga membuka usaha yang lain?
- 4) Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah?
- 5) Apakah masih membiayai sekolah anaknya?
- 6) Siapa yang mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- 7) Adakah peningkatan pendapatan setelah adanya implementasi program kelompok tani sejahtera mandiri?
- 8) Berapakah besar peningkatan pendapatan tersebut?
- 9) Dari hasil keuntungan tersebut, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Apakah masih ada uang yang disisihkan untuk disimpan/ditabung?
- 10) Dari hasil keuntungan tersebut, dipergunakan untuk apa saja?
- 11) Apakah ada hambatan yang dialami dalam usahanya membudidayakan kelapa sawit?

IV. Akses terhadap pemenuhan pangan sehari-hari

- 1) Sebelum adanya implementasi program Pola IGA bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan makan sehari-harinya?
- 2) Berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari?
- 3) Apakah penghasilannya cukup untuk kebutuhan makan dan kebutuhan lainnya dalam satu hari?
- 4) Setelah adanya implementasi program CSR pola IGA, apakah penghasilan saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari? Jika sudah, apa ada perubahan dalam pemenuhan kebutuhan makan?

V. Akses terhadap Kepemilikan Rumah/Kondisi Rumah

- 1) Sebelum adanya implementasi program CSR Pola IGA, bagaimana kondisi bangunan fisik rumah?
- 2) Adakah perubahan fisik rumah pasca adanya implementasi program CSR Pola IGA?
- 3) Apakah mempunyai perhiasan dalam bentuk emas sebelumnya adanya implementasi program CSR Pola IGA?

- 4) Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi?
- 5) Apakah sarana transportasi yang dimiliki sebelum adanya implementasi program CSR Pola IGA?

VI. Akses pelayanan keuangan

- 1) Apakah mempunyai tabungan di bank?
- 2) Apakah mempunyai sawah atau ladang? Berapa luas tanah atau sawahnya?

VII. Akses terhadap kesadaran pendidikan formal dan nonformal

- 1) Apakah putra dan putri bapak menempuh pendidikan formal wajib belajar Sembilan tahun?
- 2) Apakah putra dan putri bapak pernah menempuh pendidikan nonformal untuk mendukung belajarnya di pendidikan formal atau menambah keterampilan?

**Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Dampak CSR Program IGA (*Income Generating Activity*)
Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
(Kasus CSR PT Agro Nusa Abadi Desa Ungkea, Kecamatan Petasia Timur,
Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah)**

CATATAN WAWANCARA 1

(Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sejahtera Mandiri)

A. Aspek Penyelenggaraan Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

1. Deskripsi implementasi CSR program IGA PT Agro Nusa Abadi di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri :

a. Sejak kapan CSR program IGA PT Agro Nusa Abadi untuk Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dimulai?

Pamessangi : “Untuk CSR program IGA itu dek kelompok tani kami Sejahtera Mandiri mulai ikut programnya dari bulan April 2014”

Barlian : “Mulainya itu dari tahun 2014”

Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA PT Agro Nusa Abadi dilaksanakan pada bulan April 2014.

b. Berapa lama penyelenggaraan CSR program IGA PT Agro Nusa Abadi pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?

Pamessangi : “kita mulainya itukan tahun 2014, pertengahan tahun sudah mulai menanam sawit, 3-4 tahun sudah bisa dipanen. Sampe sekarang masih dipotong hasil panennya 30%.

Barlian : “untuk tanam sawit sampai panen sekitar 4 tahun lalu, sekarang sudah bisa dipanen dan mulai dicicil pembayaran yang 30%.

Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA dimulai dari tahun 2014 dan masih berlangsung sampai sekarang.

c. Bagaimana dukungan dan partisipasi anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dengan adanya CSR program IGA?

Pamessangi : “kalau dukungan sangat baik dek dan juga semua anggota kelompok tani ikut berpartisipasi”

Barlian : “dukungan ya pasti baik, semua juga berpartisipasi”

Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA PT Agro Nusa Abadi mendapat dukungan dan partisipasi yang baik dari anggota kelompok tani sejahtera mandiri.

d. Apakah ada keterlibatan Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dalam perencanaan CSR program IGA?

Pamessangi : “waktu itu dek pihak perusahaan adakan pertemuan dengan kami sebanyak 3 kali dan saya dengan beberapa anggota selalu menghadiri pertemuan, saat dipaparkan ke kami, kami tertarik untuk mengikuti CSR program IGA dan memutuskan untuk bergabung”

Barlian : “kan ada pertemuan itu, kita dikumpul baru dijelaskan tentang program IGA yang tertarik disuruh buat kelompok. Jadi itumi Pamessangi buat mi kelompok baru yang lain gabung mi jg”

Kesimpulan : Kelompok Tani Sejahtera Mandiri menjadi sasaran program Pola IGA PT Agro Nusa Abadi dan terlibat dalam perencanaan program dengan diadakannya sosialisasi bersama Kelompok Tani Sejahtera Mandiri.

e. Bagaimana evaluasi yang dilakukan PT Agro Nusa Abadi terhadap program IGA yang diimplementasikan ke kelompok tani sejahtera mandiri?

Pamessangi : “pas awal-awal itu dari pihak perusahaan itu sering datang ke kebun untuk lihat-lihat bagaimana perkembangannya toh, tapi anu sekarang sudah tidak pernah mi “

Barlian : “bentuk evaluasinya itu pas awal saya buat buku untuk catatan setiap anggota yang sudah dapat bantuan bibit kelapa sawit dan bantuan yang lain, kalau sekarang sudah masing-masing karena sudah proses pembayaran juga. Jadi langsung anggota yang ke perusahaan untuk pembayaran”

Kesimpulan : bentuk evaluasi yang dilakukan pada saat awal implementasi program IGA untuk sekarang sudah tidak ada evaluasi langsung dari perusahaan.

f. Bagaimana pengawasan yang dilakukan PT Agro Nusa Abadi terhadap program IGA yang diimplementasikan ke kelompok tani sejahtera mandiri?

Pamessangi : “pihak perusahaan langsung ke kebun, sama biasa juga diadakan pertemuan disana di perusahaan”

Barlian : “pengawasannya itu dek kita bicara langsung sama pihak perusahaan jadi diadakan pertemuan begitu nanti disitu dibahas semua apa kendala-kendalanya toh, semua dibahas disitu”

Kesimpulan : bentuk pengawasan dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara perusahaan dan kelompok tani sejahtera mandiri

2. Deskripsi dampak implementasi CSR program IGA di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri:

a. Bagaimanakah dampak implementasi CSR program IGA terhadap keberlanjutan usaha tani kelompok tani sejahtera mandiri?

- Pamessangi : “Kami merasa terbantu dek dengan adanya bantuan modal melalui program IGA ini, karena kami hanya perlu mecicil dengan hasil panen. Jika sudah lunas, tergantung petaninya mau jual kemana lagi hasil sawitnya”
- Barlian : “inikan sangat membantu kami, kami juga dapat harga pabrik kalau jual disana. Kalau sudah lunas juga terserah mau dijual kemana, jadi sudah mandiri”
- Kesimpulan : Dampak implementasi CSR program IGA terhadap keberlanjutan usaha tani Kelompok Tani Sejahtera Mandiri dapat memudahkan para petani memulai usaha tani kelapa sawit dengan bantuan pinjaman modal.

b. Bagaimanakah dampak implementasi CSR program IGA terhadap fasilitas serta sarana dan prasarana pada kelompok tani sejahtera mandiri?

- Pamessangi : “Kalau fasilitas Alhamdulillah kita disediakan seperti bibit, pupuk dan peralatan seperti hand sprayer. Semua disediakan dari persiapan lahan sesuai dengan biaya yang disepakati nanti dari hasil panen kita cicil mi itu modal yang sudah dipakai”
- Barlian : “alhamdulillah sudah ada bibitnya jadi kita sisa menanam saja”
- Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA memberikan dampak positif untuk kelompok tani sejahtera mandiri karena diberikan bantuan pinjaman modal untuk dapat memulai usaha tani kelapa sawit.

c. Bagaimanakah dampak implementasi CSR program IGA terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani sejahtera mandiri?

- Pamessangi : “Dilihat dari keseluruhan pendapatan itu meningkat dek untuk sekarang, karena harga TBS sawit sekitar Rp1.400 – Rp1.450 per kg.
- Barlian : “Alhamdulillah sekarang sudah mulai naik juga harga minyak sawit, jadi kita juga lebihlah di dapat, yah meningkat”
- Kesimpulan : Secara keseluruhan pendapatan anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri meningkat dengan meningkatnya harga minyak mentah sawit.

CATATAN WAWANCARA 2

I. Aspek Implementasi CSR program IGA di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

14) Apakah tujuan yang diharapkan setelah CSR program IGA dilaksanakan?

Dodi : “tujuan dari CSR program IGA tentunya untuk menyejahterakan masyarakat lingkungan perusahaan dengan meningkatkan tingkat pendapatan mereka”

Huda : “tujuannya yang diharapkan para petani peserta program IGA nantinya akan mandiri dalam berusaha tani kelapa sawit yang dapat membantu perekonomiannya”

Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat melalui peningkatan pendapatan.

15) Apakah landasan PT Agro Nusa Abadi dalam mengimplementasikan CSR program IGA?

Dodi : “Berlatar belakang dari program besaran PT Astra Agro Lestari sebagai induk PT Agro Nusa Abadi tersebut Maka PT Agro Nusa Abadi Juga mengembangkan Program kemitraan yang berbasis CSV (*creating Share Value*) dengan program IGA”

Huda : “kita mengikuti program dari PT Astra Agro Lestari sebagai induk perusahaan dan juga membantu perekonomian masyarakat di Desa Ungkea”

Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA berlandaskan program besaran PT Astra Agro Lestari sebagai induk perusahaan yang berbasis *creating share value*.

16) Apakah ada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dalam implementasi CSR program IGA?

Dodi : “iya ada, nanti diberikan *soft filenya*”

Huda : “nanti saya berikan filenya”

Kesimpulan : Peneliti akan diberikan petunjuk pelaksanaan CSR program IGA dalam bentuk *soft file*.

17) Bagaimanakah bentuk CSR program IGA yang diimplementasikan pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?

Dodi : “bentuk program yang diimplementasikan yaitu dalam bentuk peminjaman bibit kelapa sawit dan pelatihan teknis budidaya kepada kelompok tani sejahtera mandiri”

Huda : “kita berikan bantuan dalam bentuk peminjaman bibit dan diadakan pelatihan untuk teknis budidaya sawit.

Kesimpulan : CSR program IGA memberikan bantuan dalam bentuk peminjaman bibit kelapa sawit dan juga melakukan pelatihan teknis budidaya kepada anggota kelompok tani sejahtera mandiri.

18) Siapa saja yang terlibat dalam implementasi CSR program IGA?

- Dodi : “untuk yang terlibat pada program IGA ini tentunya dari pihak pemerintah desa yaitu kepala desa Ungkea dan penyuluh pertanian desa Ungkea yang membantu sebagai fasilitator dan membantu secara teknis”
- Huda : “untuk yang terlibat tentu ada dari pihak perusahaan yaitu bidang CSR dan ada juga bantuan dari pemerintah Desa Ungkea”
- Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA bekerjasama dengan pemerintah setempat yang berperan sebagai fasilitator dan juga penyuluh pertanian yang berperan sebagai teknis.

19) Bagaimakah proses implementasi CSR program IGA pada Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?

- Perencanaan program

- Dodi : “Khususnya di Desa Ungkea PT Agro Nusa Abadi melihat bahwa masyarakatnya belum memiliki komoditi tetap dalam bertani tentunya ini mempengaruhi tingkat pendapatan. Sehingga kami bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk menjalankan program yang sudah direncanakan.”
- Huda : “Perencanaan program sendiri dilakukan sesuai dengan prosedur dari Perusahaan seperti lahan yang dimiliki memiliki luas 1-2 ha, memiliki persuratan yang jelas, tidak termasuk dalam lahan sengketa. Dan untuk masyarakat bersedia untuk bergabung dengan kelompok tani dan mengikuti petunjuk teknis dalam berkebun kelapa sawit”
- Kesimpulan : PT Agro Nusa Abadi melakukan identifikasi kebutuhan daerah dan melihat bahwa adanya potensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa ungkea sehingga melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk menjalankan program yang direncanakan.

- Pelaksanaan

- Dodi : “dalam pelaksanaan program IGA kami PT ANA dibantu oleh pemerintah Desa Ungkea juga penyuluh pertanian yang berperan aktif dalam pelatihan serta penyuluhan yang telah dibuat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan”
- Huda : “Kelompok tani sejahtera mandiri mendaftar pada bulan April 2014, kemudian kami periksa kelengkapan datanya, jika sudah sesuai maka akan diberikan bibit. Pembagian bibit dimulai pada bulan Juli 2014 dan dilakukan secara bertahap”
- Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA pada kelompok tani sejahtera mandiri dilakukan pada bulan April tahun 2014 sampai sekarang.

- Evaluasi

- Dodi : “evaluasi berkala sih, tidak ada evaluasi administrasi tapi pendampingan terhadap petani”

Huda : “untuk evaluasi kita datang langsung ke kebun milik anggota kelompok tani sejahtera mandiri”
Kesimpulan : PT Agro Nusa Abadi melakukan evaluasi dengan turun langsung ke kebun milik petani sekaligus melakukan pendampingan terhadap petani.

- Pengawasan

Dodi : “kita selalu melaksanakan pertemuan antara pihak perusahaan dengan kelompok tani yang dihadiri oleh ketua kelompok tani dan perwakilan anggota kelompok tani membahas kendala-kendala yang dialami kedua pihak”
Huda : “untuk pengawasan dilakukan perusahaan dengan turun langsung ke lapangan melihat kondisi langsung kebun sawit milik peserta program”
Kesimpulan : Melaksanakan pengawasan dengan melakukan pertemuan antara pihak perusahaan dan pihak kelompok tani sejahtera mandiri dan juga pihak perusahaan yang langsung meninjau dilapangan.

20) Mengapa CSR PT Agro Nusa Abadi mengimplementasikan programnya di Kelompok Tani Sejahtera Mandiri?

Dodi : “sesuai dengan hasil identifikasi dan hasil diskusi dengan pemerintah setempat bahwa kelompok tani sejahtera mandiri layak menjadi sasaran CSR program IGA”
Huda : “sesuai dengan prosedur yang dilakukan dan kelompok tani sejahtera mandiri sudah lolos dengan persyaratan yang diberikan”
Kesimpulan : Kelompok tani sejahtera mandiri terpilih menjadi sasaran CSR program IGA karena sesuai dengan hasil identifikasi dan juga diskusi bersama pemerintah setempat.

21) Apa saja bentuk program PT Agro Nusa Abadi yang diberikan kepada kelompok tani sejahtera mandiri?

Dodi : “bentuk program itu peminjaman bibit dan pelatihan teknis budidaya”
Huda : “sesuai dengan program perusahaan, bentuk programnya yaitu peminjaman bibit dan dan pelatihan secara teknis dalam budidaya kelapa sawit”
Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA berupa peminjaman bibit dan pelatihan teknis budidaya”

22) Bagaimanakah indikator keberhasilan dari implementasi program CSR tersebut?

Dodi : “adanya peningkatan pendapatan anggota kelompok tani sejahtera mandiri”
Huda : “Indikator keberhasilan program yaitu peningkatan pendapatan anggota kelompok tani sejahtera mandiri”
Kesimpulan : Indikator keberhasilan CSR porogram IGA adalah dengan adanya peningkatan pendapatan anggota kelompok tani sejahtera mandiri.

23) Adakah hambatan dalam pengimplementasian program CSR program IGA?

Dodi : “untuk hambatan pasti ada, seperti pengetahuan petani yang masih minim mengenai kelapa sawit dan pola pikir masyarakat yang harus diberi bukti bahwa program tersebut sudah sukses dilakukan. Selain itu juga seperti pupuk subsidi yang susah di dapatkan petani yang berpengaruh sehingga hasil kurang maksimal”

Huda : “untuk hambatan pasti ada seperti turunnya harga minyak mentah kelapa sawit pada awal tahun 2020 pada bulan Maret hingga Juni yang mencapai Rp500 per kilogram tentunya ini sangat mempengaruhi pendapatan petani.

Kesimpulan : Hambatan implementasi CSR program IGA yaitu terletak pada pola pikir masyarakat yang kurang percaya bahwa program ini akan sukses, pengetahuan petani yang masih minim dengan budidaya kelapa sawit serta turunnya harga minyak mentah kelapa sawit pada awal tahun 2020 yang mencapai Rp500 per kilogram.

II. Aspek Dampak Pengimplementasian Program CSR PT Agro Nusa Abadi

5) Adakah perubahan nyata dari kelompok tani sejahtera mandiri?

Dodi : “ya ada, anggota kelompok tani sejahtera mandiri mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman baru”

Huda : “untuk perubahan ya mereka ada pengalaman baru dalam bertani, yang awalnya hanya tanam jagung dan sayuran, sekarang ada komoditi tetap yang bisa dipanen”

Kesimpulan : Perubahan nyata yang terjadi pada anggota kelompok tani sejahtera mandiri yaitu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman baru melalui program IGA.

6) Jika ada, bagaimana dampaknya terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani sejahtera mandiri?

Dodi : “dampaknya yang terjadi adalah pendapatan yang meningkat dikarenakan komoditi yang ditanam sudah tetap.”

Huda : “mereka sekarang sudah punya pendapatan tetap ya, karena harga minyak mentah sawit juga lagi naik yah, pasti terjadi peningkatan pendapatan”

Kesimpulan : Perubahan yang terjadi setelah dilakukan CSR program IGA yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan anggota kelompok tani sejahtera mandiri.

7) Bagaimana manfaat adanya implementasi CSR program IGA kepada masyarakat kelompok tani sejahtera mandiri?

Dodi : “manfaat yang dirasakan petani adalah harga jual TBS yang sesuai dengan harga pabrik sehingga petani tidak dapat dipermainkan oleh tengkulak. Selain itu untuk jangka panjang para peserta program akan

menikmati peningkatan pendapatan progresif seiring peningkatan produksi kebunnya. Peningkatan pendapatan dalam jangka pendek pun di peroleh dari tumpang sari tanaman hortikultura seperti kacang tanah dan jagung”

Huda : “manfaat yang dirasakan pastinya sesuai dengan tujuan program yaitu meningkatnya pendapatan mereka, setelah program selesai mereka akan menjual hasil panen secara mandiri dan sudah tidak dibebani potongan 30%”

Kesimpulan : Manfaat yang dirasakan anggota kelompok tani sejahtera mandiri adalah mendapat harga jual sesuai dengan harga pabrik, meningkatnya pendapatan secara progresif seiring peningkatan produksi kebun dan peningkatan jangka pendek yang diperoleh dari tumpang sari tanaman hortikultura.

CATATAN WAWANCARA 3

(Wawancara Kepada Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri)

A. Tanggapan Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri terhadap implementasi CSR program IGA

1. Apakah pelaksanaan CSR pola IGA sudah sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani sejahtera mandiri?

Ambo Aco : “iya sudah sesuai”
Juma : “sudah sesuai”
Sahrul : “sudah”
Arifin : “iya sudah pas, kita ikuti pelatihan yang adakan itu PT ANA baru yang bawakan materi itu penyuluh. Jadi ada penyuluhan dulu”
Esa Saputra : “iya sudah sesuai”
Syamiruddin : “iya sudah”
Lanohong : “sudah sesuai kebutuhan”
Ambo Lau : “iya sudah sesuai dengan kebutuhan anggota”
Samsudin : “sudah sesuai”
Ali : “sudah sesuai dengan kebutuhan kami”
Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok tani sejahtera mandiri.

2. Apakah ada ketersediaan materi pendukung atau pihak lain dalam implementasi CSR Pola IGA?

Ambo Aco : “iya ada, kita dikasih materi saat pertemuan”
Juma : “iya ada kemarin itu penyuluh pertanian namanya Pak Basir yang bawa materi”
Sahrul : “iya ada Pak Basir penyuluh pertanian yang kasih materi, jadi bertambah lagi yang ditau toh, pas awal kita semua belum tau bagaimana kalau mau tanam ini kelapa sawit, ikut pelatihan, pas mi dijelaskan bagaimana caranya supaya tidak salah nantinya”
Arifin : “materi sudah jelas ada, yang bawa lalu dari penyuluh pertanian”
Esa Saputra : “ada materi yang dibawakan sama Pak Basir”
Syamiruddin : “iya ada materi, karena belum tau caranya budidaya kelapa sawit yaa, jadi kita dikasi materi dulu”
Lanohong : “iya ada materi dari pak penyuluh”
Ambo Lau : “iya ada materi”
Samsudin : “materi lalu diberikan pas pertemuan yang bawakan Pak Basir”
Ali : “iya kita dikasih materi dulu, karena masih belum tau cara budidaya kelapa sawit”
Kesimpulan : Adanya materi pendukung untuk pelaksana CSR program IGA yang dibawakan oleh Pak Basir sebagai penyuluh pertanian.

3. Apakah fasilitas yang digunakan saat CSR dilaksanakan sudah memadai?

- Ambo Aco : “iya sudah memadai”
Juma : “sudah sesuai”
Sahrul : “sudah”
Arifin : “iya sudah”
Esa Saputra : “iya sudah, karena pasti sudah dirancang”
Syamiruddin : “iya sudah”
Lanohong : “sudah memadai”
Ambo Lau : “iya memadai”
Samsudin : “menurut saya sudah memadai”
Ali : “sudah pastinya”
Kesimpulan : Fasilitas yang digunakan dalam CSR program IGA untuk kelompok tani sejahtera mandiri sudah memadai.

4. Apakah dengan adanya CSR program IGA ini bermanfaat untuk anda sebagai petani?

- Ambo Aco : pupuk
Juma : “bermanfaat iya, karena sebelumnya saya lahan milik saya itu masih ditumbuhi tanaman liar. Sekarang alhamdulillah sudah menghasilkan”
Sahrul : “iya bermanfaat”
Arifin : “iya sangat bermanfaat karena karna sekarang sudah punya komoditi tetap yang ditanam dulunya cuma tumpang sari”
Esa Saputra : “sangat bermanfaat”
Syamiruddin : “iya saya bermanfaat karena penghasilan juga bertambah”
Lanohong : “iya bermanfaat”
Ambo Lau : “iya bermanfaat apalagi saya yang sudah tua tidak kuat lagi untuk urus sawah, sekarang tanam kelapa sawit sudah bisa banyak istirahat”
Samsudin : “bermanfaat pastinya”
Ali : “iya bermanfaat, pendapatan juga bertambah”
Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani sejahtera mandiri karena sudah memiliki komoditi tetap untuk ditanama dilahan mereka juga meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani sejahtera mandiri

5. Apakah CSR program IGA berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada?

- Ambo Aco : “iya sudah”
Juma : “sudah lahan saya dulunya di tanami cokelat tapi karena sudah tidak terurus, saya tebang dibersihkan untuk ditanami kelapa sawit saja ”
Sahrul : “iya, berhubungan langsung”

- Arifin : “iya ada hubungan dengan sumber daya”
 Esa Saputra : “iya”
 Syamiruddin : “iya berhubungan langsung”
 Lanohong : “iya berhubungan karena dulunya lahan disini masih banyak yang kosong belum ditanami, Cuma tanaman liar saja tumbuh”
 Ambo Lau : “iya sudah berhubungan dengan sumber daya”
 Samsudin : “iya berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya”
 Ali : “iya berhubungan untuk memanfaatkan lahan-lahan yang masih kosong juga”
 Kesimpulan : Implementasi CSR program IGA berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada karena memanfaatkan lahan kosong agar produktif.

6. Bagaimana pelaksanaan program IGA terkait dengan pinjaman bibit, pinjaman pupuk, pelatihan & pendampingan, dukungan Teknik pemeliharaan dan dukungan Teknik pengelolaan bisnis?

a. Pinjaman Bibit

- Ambo Aco : “kita dibagikan bibit sesuai dengan luas lahan jadi kalau 1 Ha itu dikasi bibit sekitar 140an bibit, yang 2 Ha itu dua kali lipatnya dikasih bibit”
 Juma : “perusahaan bagikan bibit melalui pengurus, jadi diberikan sesuai luas lahan yang terdaftar, untuk yang 1 Ha itu ada 143 bibit dan yang 2 Ha itu 286 bibit”
 Sahrul ; “waktu itu dibagikan bibit ke anggota pada bulan Juli 2014, saya diberikan bibit 286 bibit karena luas lahan saya 2 Ha, kalau yang 1Ha dapat setengah bibit dari saya tadi”
 Arifin : “dibagikan sesuai dengan jatah dari perusahaan, jadi bertahap diberikan ke anggota, saya waktu itu bulan juli sudah diberikan bibit totalnya 286 bibit untuk 2 Ha”
 Esa Saputra : “karena luas lahan ku 2 Ha saya dapat bibit sawit 286 bibit tapi tidak langsung diberikan semua bertahap, waktu itu minggu kedua bulan juli diberikan 143 bibit, minggu berikutnya lagi baru diberikan sisanya yang 143 bibit juga”
 Syamiruddin : “saya waktu itu diberikan bibit bukan bulan juli tapi bulan September, 2 bulan setelah anggota yang lain karena masih ada persyaratan yang diurus jadi agak lambat dapat bibit, jumlah saya dapat itu 286 bibit”
 Lanohong : “kalau yang lain itu dapat bibit sekitar bulan juli, kalau saya dapat bibit itu bulan September, ada beberapa juga yang dapat bulan September karna masih ada berkas yang diurus waktu itu, setiap hektar itu dapat 143 bibit jadi saya kali duanya karna 2 ha lahanku”
 Ambo Lau : “saya dapat 143 bibit dari perusahaan”
 Samsudin : “banyaknya bibit yang dipinjamkan itu tergantung luas lahan anggota,

- setiap hektar itu dapat 143 bibit, saya dapat 143 bibit karena lahanku cuma 1 ha”
- Ali : “bibit yang dipinjamkan itu totalnya 143 bibit untuk 1 Ha, saya waktu itu ada yang mati bibitnya sekitar 2 atau 3 bibit yang mati, jadi saya laporkan ke ketua nanti disampaikan ke perusahaan untuk digantikan, 2 hari setelah itu langsung dibawakan bibit sawit yang baru”
- Kesimpulan : Bantuan peminjaman bibit kelapa sawit dilakukan secara berkala yaitu pada bulan Juli dan September dengan jumlah bibit yang berikan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Untuk 1Ha diberikan 143 bibit sawit dan 2Ha diberikan 286 bibit sawit, jika ada bibit yang mati maka akan digantikan oleh perusahaan.

b. Pinjaman pupuk

- Ambo Aco : “setelah bibit kelapa sawit dibagikan, kita dibagikan lagi pupuk. Untuk pupuk ini dibagikan bertahap, yang diberikan itu pupuk urea, SP 36, MOP sama kiesrite. Ada juga hebrisida untuk basmi gulma”
- Juma : “iya setelah bibit sawit, ada pupuk yang diberikan. Ada beberapa pupuk itu seperti urea, SP 36 sama MOP”
- Sahrul : “banyak pupuk yang dibagikan mulai dari urea, SP 36, MOP dan masih ada beberapa lagi untuk optimalisasi hasil kelapa sawit”
- Arifin : “iya ada beberapa pupuk itu diberikan perusahaan”
- Esa Saputra : “iya ada pembagian pupuk dari perusahaan, ada beberapa macam itu seperti urea, MOP, SP 36 sama parakuat untuk basmi tanaman liar”
- Syamiruddin : “iya pupuknya diberikan secara bertahap, untuk dosis yang diberikan itu sudah sesuai dengan prosedur yang ada”
- Lanohong : “kita anggota dibagikan pupuk, ada beberapa macam pupuk itu dari urea, SP 36, MOP, Kiesrite itu bagus untuk pertumbuhan kelapa sawit sama diberikan juga hebrisida untuk basmi gulma dan hand sprayer”
- Ambo Lau : “ada beberapa macam pupuk yang dibagikan untuk tahun pertama itu ada pupuk urea sama SP 36 untuk awal penanaman, setelah itu masuk tahun ke 2 dan ke 3 kita diberikan lagi pupuk MOP dan kiesrite. Untuk dosis yang digunakan itu sesuai prosedur yang diberitahukan. Biasanya pemberian pupuk dua kali dalam setahun, pupuk kedua diberikan pada awal musim hujan”
- Samsudin : “banyak macam pupuk yang diberikan, untuk awal penanaman diberikan urea, SP 36 sama gliposat untuk proses pertumbuhan selanjutnya itu diberikan pupuk MOP dan Kiesrite untuk kasih kuat batang kelapa sawit sama untuk pembesaran buah”
- Ali : “untuk bibit diberikan secara bertahap pas tahun pertama usia kelapa sawit diberikan pupuk urea dan SP 36 untuk pengoptimalan

pertumbuhan kelapa sawit dan bantu pertumbuhan akar. Kalau sudah masuk tahun ke 2 dan ke 3 yang diberikan lagi pupuk MOP dan Kiesrite, istilahnya pupuk susulan untuk masuk pertumbuhan kelapa sawit. Untuk gulma itu yang digunakan parakuat sama gliposat”

Kesimpulan : Bantuan Pupuk diberikan secara berkala, pada tahun pertama yang diberikan adalah pupuk urea dan SP 36 selanjutnya pada tahun ke 2 dan 3 diberikan pupuk MOP dan Kiesrite. Selain itu ada juga parakuat dan gliposat untuk mengendalikan gulma.

c. Pelatihan dan Pendampingan

- Ambo Aco : “setelah terbentuk kelompok tani, dari pihak perusahaan itu adakan pelatihan dua kali itu, hari pertama itu pelatihan tentang kelompok tani seperti apa tugasnya sama hari keduanya baru bahas tentang budidaya kelapa sawit yang benar”
- Juma : “ada pelatihan dari penyuluh tentang budidaya kelapa sawit dan pelatihan sumber daya manusia, dinamika kelompok”
- Arifin : “iya ada pelatihan lalu saya ikuti dengan anggota yang lain ada pak basir penyuluh yang bawakan materi tentang cara tanam kelapa sawit, cara pupuknya, pengelolaan tanaman yang masih muda sama yang sudah menghasilkan, ada juga materi tentang pengelolaan panen”
- Esa Saputra : “iya saya ikut pelatihan sama teman-teman yang lain, jadi pelatihannya itu dilakukan di dalam perusahaan. Kita semua kumpul di Gedung untuk terima materi dari Pak Basir (penyuluh petanian)”
- Syamiruddin : “iya ada pelatihan yang dibuat perusahaan, kita diberi info dari ketua bahwa akan ada pelatihan yang dibawakan Pak Basir Penyuluh Pertanian disini, jadi ada dua sesi pelatihan yang hari pertama itu mengenai sumber daya manusia, manajemen kelompok sama dinamika kelompok, dibahas semua tentang pembentukan kelompok tani dan tugas-tugasnya. Lalu hari kedua itu materi tentang budidaya kelapa sawit mulai dari tanam hingga panen”
- Lanohong : “ada pelatihan, semua anggota diwajibkan untuk ikut pelatihan tersebut”
- Ambo Lau : “iya sudah berhubungan dengan sumber daya”
- Samsudin : “iya pelatihannya di dalam perusahaan jadi kita semua pergi ke Gedung pertemuan untuk terima materi dari Pak Basir, itu dilakukan 2 hari yang pertama bahas tentang manajemen sumber daya manusia dan kedua itu bahas tentang budidaya kelapa sawit”
- Ali : “saya ikut pelatihannya selama dua hari di Gedung pertemuan perusahaan itu dilaksanakan”

Kesimpulan : Pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari yang dibawakan oleh Pak Basir selaku penyuluh pertanian di Desa Ungkea dengan materi mengenai manajemen sumber daya manusia serta budidaya kelapa sawit yang benar.

d. Dukungan Teknik Pemeliharaan

- Ambo Aco : “bentuk dukungannya itu kita di damping dari awal menanam sampai panen”
- Juma : “bentuk dukungannya itu seperti kemarin diadakan pelatihan”
- Sahrul : “setelah mengikuti pelatihan, ada beberapa materi yang dibawakan oleh Pak Basir. Kemudian kita di damping oleh Pak Basir dan beberapa orang dari perusahaan pada saat mulai menanam sampai dengan panen”
- Arifin : “bentuk dukungan yaitu berupa fasilitas dari perusahaan yang diberikan ke anggota kelompok tani sejahtera mandiri, jadi kita semua di dampingi mulai dari penanaman bibit kelapa sawit sampai dengan panen, karena sebelumnya sudah diberikan materinya”
- Esa Saputra : “iya jadi setelah kami semua ikut pelatihan, ada beberapa materi seperti cara menanam, pengelolaan pupuk, cara merawat tanaman sawit yang belum menghasilkan dan yang sudah menghasilkan juga cara panen kelapa sawit, itu semua yang diajarkan diterapkan dikebun, disitu kami di damping lagi sama penyuluh dan pihak perusahaan. Jadi diajarkan secara langsung. Supaya tidak salah-salah makanya kami didampingi”
- Syamiruddin : “iya ada penyuluh dan orang perusahaan yang mendampingi kami di kebun, kami semuanya masih pemula untuk menanam kelapa sawit, ini juga berbeda dengan tanam padi. Jadi setiap tahapan budidaya kelapa sawit itu pasti didampingi”
- Lanohong : “ada penyuluh dan pihak perusahaan yang damping saat menanam bibit sawit yang pertama kali, jadi semua anggota kumpul kemudian penyuluh praktikan di depan kami bagaimana cara menanam, cara pupuk yang benar, cara panen itu semua diajarkan ke kami”
- Ambo Lau : “iya ada pendampingan dari penyuluh”
- Samsudin : “pak basir sama ada beberapa yang dari perusahaan yang ajarkan langsung dikebun cara menanam sawit”
- Ali : “setelah dapat materi dari pelatihan kita implementasikan lagi materinya dikebun, jadi semua berkumpul dikebun kemudian penyuluh dan pihak perusahaan berikan contohnya”
- Kesimpulan : Dukungan Teknik pemeliharaan berupa pendampingan yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang bekerjasama dengan penyuluh pertanian

e. Dukungan Teknik Pengelolaan Bisnis

- Ambo Aco : “kita bermitra dengan perusahaan, hasilnya mereka yang beli”
Juma : “saya panen itu dua kali sebulan, jadi hasil panen itu dibeli oleh pihak perusahaan langsung”
Sahrul : “masuk usia 4 tahun sawit sudah bisa dipanen, panen pertama itu hasilnya langsung dijual ke perusahaan”
Arifin : “pihak perusahaan yang beli hasil panennya”
Esa Saputra : “kita sebagai mitra dari perusahaan yang mengikuti program IGA, jadi hasil kebun itu perusahaan yang beli, jadi setelah dipanen kelapa sawit berupa TBS langsung dikumpulkan di tepi jalan, nanti ada truk milik perusahaan yang angkut bawa ke pabrik”
Syamiruddin : “hasil panen kia dikumpul nanti ada truk yang jemput kemudian dibawa ke pabrik, karna kelapa sawit yang sudah dipanen itu tidak boleh lama tinggalnya nanti rusak, jadi 1-2 hari itu sudah harus diangkut dan dibawa ke pabrik”
Lanohong : “isitlahnya kami semua itu sudah ada kontrak dengan perusahaan. Jadi hasil panen itu yang dibeli oleh perusahaan akan dipotong 30% untuk bayar pinjaman yang sudah diberikan perusahaan seperti bibit kelapa sawit dan pupuk.
Ambo Lau : “itu sudah masuk didalam persyaratan untuk bergabung jadi peserta program IGA, jadi selama masih mencicil pinjaman dari perusahaan maka hasil panen itu dijual ke perusahaan tapi kalau sudah lunas nantinya, itu sudah terserah dari petani mau dijual kemana hasil panennya”
Samsudin : “semua hasil masih dijual ke perusahaan, karena masih ada pinjaman, kalau sudah lunas baru bisa mandiri jual terserah petaninya mau kemana”
Ali : “kalau hasil panen pasti dijual ke perusahaan karena kita ini sebagai mitra perusahaan juga”
Kesimpulan : Dukungan Teknik pemeliharaan bisnis kelapa sawit berupa kemitraan antara perusahaan dengan kelompok tani sejahtera mandiri dengan membeli hasil panen tandan buah segar (TBS) kelapa sawit .

B. Dampak dari Implementasi CSR program IGA terhadap Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri

a) Perubahan dalam Pengetahuan

1. Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri memahami tentang implementasi CSR program IGA?

- Ambo Aco : “Paham nak, karena kitakan ikuti kegiatannya”
Juma : “Iya insya Allah yah paham”
Sahrul : “paham”

Arifin : “iya paham saja”
 Esa Saputra : “iya paham”
 Syamiruddin : “paham ya karena kita ikuti”
 Lanohong : “ya insya Allah paham”
 Ambo Lau : “saya paham”
 Samsudin : “paham karena selalu ikuti pertemuan”
 Ali : “iya alhamdulillah paham”
 Kesimpulan : Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri memahami tentang implementasi CSR program IGA PT Agro Nusa Abadi karena mengikuti kegiatan yang dilaksanakan

2. Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri sudah menerapkan kemampuan yang telah diberikan dari CSR PT Agro Nusa Abadi ke dalam pembudidayaan kelapa sawit?

Ambo Aco : “iya sudah diterapkan”
 Juma : “sudah, saya terapkan”
 Sahrul : “sudah”
 Arifin : “iya sudah diterapkan sesuai yang diarahkan saat pemberian materi”
 Esa Saputra : “iya sudah kami terapkan”
 Syamiruddin : “ya diterapkan sesuai yang diajarkan”
 Lanohong : “sudah diterapkan”
 Ambo Lau : “iya sudah, saya dulu petani sawah sekarang sawah sudah saya ganti jadi kebun sawit belajar tanam sawit dari penyuluh”
 Samsudin : “ya sudah diterapkan”
 Ali : “sudah seperti yang diarahkan”
 Kesimpulan : Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri sudah menerapkan kemampuan yang telah diberikan dari CSR PT Agro Nusa Abadi sesuai dengan arahan dan materi yang diberikan.

b) Perubahan dalam keahlian

1. Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri mampu membudidayakan kelapa sawit dengan baik?

Ambo Aco : “iya mampu, karena sekarang sudah bisa dipanen”
 Juma : “sudah mampu”
 Sahrul : “sudah”
 Arifin : “iya sudah kalau belum tidak mungkin bisa panen, haha”
 Esa Saputra : “iya sudah, saya rasa sudah mampu”
 Syamiruddin : “iya sudah”
 Lanohong : “kami sudah mampu”
 Ambo Lau : “iya sudah mampu diaplikasikan”
 Samsudin : “pastinya sudah”
 Ali : “sudah, karena sudah bisa menghasilkan sawit yang ditanam”
 Kesimpulan : Anggota kelompok tani sejahtera mandiri sudah mampu

membudidayakan kelapa sawit dengan baik sehingga sekarang sudah dapat di panen hasilnya.

2. Apakah anggota kelompok tani sejahtera mandiri berkemampuan meningkatkan pendapatannya dengan pekerjaan saat ini?

- Ambo Aco : “sudah mampu”
Juma : “mampu meningkatkan tapi tergantung lagi, seperti saya yang pekerjakan lagi orang untuk panen pasti lebih sedikit di dapat karna bayar lagi yang kerja.
Sahrul : “bisa meningkatkan”
Arifin : “kalau itu tergantung hasil panen juga”
- Esa Saputra : “meningkat tapi sesuai jug yang didapat kalau panen banyak atau tidak”
Syamiruddin : “menurut saya meningkat”
Lanohong : “Alhamdulillah sekarang sudah lebih baik tapi tergantung lagi harga minyak sawit kadang naik juga kadang turun”
Ambo Lau : “bisa meningkatkan, karena yang saya rasakan sekarang alhamdulillah bisa dapat lebih sebelumnya jadi petani sawah”
Samsudin : “menurut saya sudah meningkat”
Ali : “iya mampu meningkatkan pendapatan”
Kesimpulan : Setelah mengikuti CSR program IGA PT Agro Nusa Abadi anggota kelompok tani sejahtera mandiri mampu meningkatkan pendapatan dari pekerjaan sebelumnya. Namun, hal ini juga dipengaruhi oleh modal yang digunakan dan juga harga minyak sawit mentah.

C. Tingkat Pendapatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

1. Berapa jumlah pendapatan perbulan sebelum adanya implementasi CSR program IGA di kelompok tani sejahtera mandiri?

- Ambo Aco : “dulu yang tidak menentu juga yang didapat bisa Rp1.000.000 lebih per bulan, sekarang sekitar Rp2.000.000 sampai Rp3.000.000 bisa di dapat”
Juma : “saya juga begitu sekitaran Rp1.500.000 untuk pendapatan per bulan, sekarang bisa dari Rp3.000.000 lebih per bulan tergantung harga sawitnya”
Sahrul : “alhamdulillah meningkat dari sebelumnya sekitar Rp2.000.000 ya sekarang bisa Rp4.000.000 lebih di dapat”
Arifin : “tergantung hasil panen kalau banyak kita juga dapat banyak. Dulu saya sekitar Rp1.500.000 sekarang Rp4.000.000 lebih bisa di dapat per bulan”
Esa Saputra : “dulu tidak menentu,sekitar Rp500.000 – Rp1.000.000 sekarang ya

- bisa Rp3.000.000- Rp4.000.000 kalau uang lebih ya kita simpan untuk tambahan modal lagi, biaya perawatan sama sayakan rencana mau buka lahan lagi untuk tanam sawit, kita simpan untuk itu”
- Syamiruddin : “sekarang bisa Rp4.000.000 per bulan dulu yang Rp1.000.000 lebihlah ada di dapat”
- Lanohong : “sudah sekitar Rp.3.000.000 sebelumnya bisa Rp2.000.000”
- Ambo Lau : “haha susah kalau dihitung, tapi kalau kira-kira Rp800.000 sampai dengan Rp1.000.000 per bulan sebelum jadi petani sawit, sekarang per bulan bisa sampai Rp1.500.000 sampai Rp2.000.000”
- Samsudin : “dulu alhamdulillah dapat Rp700.000 sekarang sudah bisa dapat Rp2.000.000 lebih, ada juga tambah-tambah biasa kan saya pergi panen juga di kebunnya orang nah itu saya dibayar biasa Rp200/kg. sudah banyak yang tanam kelapa sawit juga disini. Kalau yang begitu sudah dipanen langsung bawa ke pengumpul baru ditimbang nanti dikasi nota kita baru antar mi ke orangnya nanti dibayar disana”
- Ali : “sekarang tergantung harga minyak sawit juga kalau tinggi bisa Rp.2.000.000 lebih didapat kalau turun ya kurang dari itu, sebelumnya sekitar Rp700.000 sampai Rp1.000.000”
- Kesimpulan : Pendapatan anggota kelompok tani sejahtera mandiri sebelum dan sesudah adanya implementasi CSR Pola IGA PT Agro Nusa Abadi mengalami peningkatan.

2. Bersumber dari mana saja pendapatan yang ada?

- Ambo Aco : “pekerjaan saya cuma petani kelapa sawit”
- Juma : “Cuma dari petani kelapa sawit saja”
- Sahrul : “ini saja dari kelapa sawit”
- Arifin : “dari kelapa sawit saja”
- Esa Saputra : “dari ini ya jadi petani kelapa sawit”
- Syamiruddin : “pendapatan dari kelapa sawit”
- Lanohong : “sumbernya ya darisini kelapa sawit”
- Ambo Lau : “saya juga sumbernya dari kelapa sawit saja”
- Samsudin : “ya pendapatan dari sawit, sama bantu panen kebunnya orang juga”
- Ali : “pendapatan dari sawit, ada tambah-tambah juga karna istri buka kios dirumah. Modal buka kios ya pas kita sudah ada hasil dari panen kelapa sawit”
- Kesimpulan : Petani Kelapa Sawit merupakan sumber pendapatan tetap bagi anggota kelompok tani sejahtera mandiri yang bekerja sebagai petani kelapa sawit.

3. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah?

- Ambo Aco : “saya tinggal sembilan orang, tujuh anak sama saya dan istri dirumah”
Juma : “saya tinggal sendiri dirumah, empat anak saya sudah menikah dan yang satunya merantau di Gorontalo kalau sama istri saya sudah pisah”
Sahrul : “saya satu rumah yang tinggal ada empat orang”
Arifin : “saya dirumah ada lima orang”
Esa Saputra : “empat orang”
Syamiruddin : “empat orang dirumah”
Lanohong : “dirumah saya ada empat orang”
Ambo Lau : “kalau saya ada anak 3 sama istri”
Samsudin : “saya dirumah ada tiga orang”
Ali : “empat orang”
kesimpulan : Jumlah anggota keluarga kelompok tani sejahtera mandiri rata-rata ada empat orang yang terdiri dari istri dan anak-anak.

4. Apakah masih membiayai sekolah anaknya?

- Ambo Aco : “saya masih biaya empat anak yang sekolah ada yang SMK, SMP dan masih ada yg SD”
Juma : “sudah tidak ada yang dibiayai sekolah”
Sahrul : “masih”
Arifin : “masih ada satu,sekolah SD”
Esa Saputra : “masih kecil belum sekolah”
Syamiruddin : “belum ada yang sekolah”
Lanohong : “masih, dua anak saya sudah SD”
Ambo Lau : “sudah tidak ada”
Samsudin : “belum sekolah”
Ali : “masih, sekarang sudah SD”
Kesimpulan : Masih ada anggota kelompok tani sejahtera mandiri yang membiayai anak sekolah.

5. Siapa yang mencukupi kebutuhan sehari-hari?

- Ambo Aco : “untuk kebutuhan sehari-hari saya yang penuh tapi biasa juga dibantu sama anak yang sudah kerja di tambang”
Juma : “karena tinggal sendiri jadi saya yang penuh sendiri”
Sahrul : “saya sebagai kepala keluarga”
Arifin : “kalau itu saya yang kerja”
Esa Saputra : “saya dek yang penuh”
Syamiruddin : “saya yang penuh”
Lanohong : “saya sama istri, karna dia juga kerja jadi guru”
Ambo Lau : “saya yang penuh”
Samsudin : “saya yang penuh kebutuhan sehari-hari”

Ali : “kalau itu saya yang penuh sebagai kepala keluarga”
Kesimpulan : Sebagai kepala rumah tangga, anggota kelompok tani sejahtera mandiri yang memenuhi kebutuhan sehari-hari yang biasanya juga dibantu oleh anggota keluarga mereka yang sudah bekerja.

6. Dari hasil keuntungan tersebut, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Apakah masih ada uang yang disisihkan untuk disimpan/ditabung?

Ambo Aco : “ada yang ditabung, disimpan di bank untuk cadangan kebutuhan”
Juma : “ada sedikit yang disimpan sendiri”
Sahrul : “tergantung berapa yang didapat, kalau lebih ada juga disimpan”
Arifin : “iya ada biar cuma sedikit”
Esa Saputra : “punya”
Syamiruddin : “iya ada buat simpanan”
Lanohong : “saya punya tabungan”
Ambo Lau : “ada untuk disimpan untuk kebutuhan mendadak”
Samsudin : “iya ada tabungan”
Ali : “kalau ada lebihnya ya kita simpan juga sebagian”
Kesimpulan : Anggota kelompok tani sejahtera mandiri menyisihkan sebagian pendapatannya baik di bank atau di rumah sesuai dengan pendapatan yang diterima.

7. Dari hasil keuntungan tersebut, dipergunakan untuk apa saja?

Ambo Aco : “untuk pendidikan anak, pakai beli kebutuhan sehari-hari untuk makan, sama untuk renovasi rumah”
Juma : “untuk dipakai beli makan, untuk penuh kebutuhan sehari-hari”
Sahrul : “untuk biaya sehari-hari, untuk sekolah anak”
Arifin : “untuk makan, kebutuhan sehari-hari”
Esa Saputra : “untuk renovasi rumah, sama biaya hidup keluarga”
Syamiruddin : “kalau keuntungan ya untuk makan keluarga, ya untuk biaya hidup”
Lanohong : “ya untuk biaya makan”
Ambo Lau : “biaya hidup sehari-hari”
Samsudin : “untuk renovasi rumah supaya lebih baik rumahnya dari dulu”
Ali : “digunakan untuk biaya hidup sehari-hari”
Kesimpulan : Keuntungan yang didapatkan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari anggota kelompok tani sejahtera mandiri.

8. Apakah ada hambatan yang dialami dalam usahanya membudidayakan kelapa sawit?

Ambo Aco : “kalau harga sawit murah nak, pendapatan juga sedikit yang didapat”
Juma : “iya betul kalau sawit lagi murah, pengeluaran tetap sama tapi pendapatan berkurang”
Sahrul : “kalau hasil panen sedikit”

- Arifin : “iya ada ketika pertama corona harga sawit turun sekali sampai Rp500 per kg”
- Esa Saputra : “waktu harga TBS awal tahun lalu yang turun sekali sampai setengah harga dari sebelumnya”
- Syamiruddin : “hambatan ada saja pasti”
- Lanohong : “hambatan pasti ada”
- Ambo Lau : “kalau hambatan ada, harga jual yang rendah waktu awal corona”
- Samsudin : “iya pasti ada”
- Ali : “ada hambatan”
- Kesimpulan : Hambatan yang dirasakan adalah penurunan pendapatan jika harga jual sawit murah dengan jumlah pengeluaran yang sama seperti biasa yang terjadi pada awal tahun 2020 pada saat virus corona mulai memasuki Indonesia.

D. Akses terhadap pemenuhan pangan sehari-hari

1. Sebelum adanya implementasi CSR program IGA bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan makan sehari-harinya?

- Ambo Aco : “sudah cukup”
- Juma : “untuk saya sendiri sudah cukup yang penting bisa makan”
- Sahrul : “sudah”
- Arifin : “iya sudah alhamdulillah yang penting keluarga bisa makan 2-3 kali sehari ya kita sudah syukur”
- Esa Saputra : “iya sudah terpenuhi”
- Syamiruddin : “cukup saja”
- Lanohong : “di cukupkan saja”
- Ambo Lau : “sudah cukup alhamdulillah”
- Samsudin : “sudah terpenuhi, kalau orang bilang 4 sehat 5 sempurna toh, saya juga ada anak kecil dirumah, diakan butuhnya seperti susu. Alhamdulillah bisa dibelikan supaya sehat ”
- Ali : “alhamdulillah terpenuhi”
- Kesimpulan : Sebelum adanya implementasi CSR program IGA, kebutuhan makan sehari-hari anggota kelompok tani sejahtera mandiri sudah terpenuhi.

2. Berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari?

- Ambo Aco : “karena pasar disini setiap minggu, jadi belanjanya setiap minggu bisa Rp600.000 atau lebih untuk beli sayur, ikan sama beras yang biasa belanja dipasarkan istri jadi kira-kira begitu”.
- Juma : “saya juga belanja setiap minggu bisa sampai Rp500.000 untuk beli makan, rokok dan minum kopi”
- Sahrul : “itu tergantung kebutuhan”

Arifin : “saya tidak tau kalau itu, karena istri yang urus”
 Esa Saputra : “tidak tahu saya kalau begitu”
 Syamiruddin : “kalau itu istri yang tau”
 Lanohong : “istri yang tahu karena dia yang belanja”
 Ambo Lau : “tergantung kita makan apa”
 Samsudin : “tidak tahu saya”
 Ali : “istri yang tau karena dia yang sering belanja”
 Kesimpulan : Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota kelompok tani sejahtera mandiri maka para istri yang belanja seminggu sekali jika ada pasar.

3. Apakah penghasilannya cukup untuk kebutuhan makan dan kebutuhan lainnya dalam satu hari?

Ambo Aco : “alhamdulillah cukup”
 Juma : “alhamdulillah sudah cukup untuk sehari-hari”
 Sahrul : “sudah”
 Arifin : “iya sudah”
 Esa Saputra : “iya sudah cukup”
 Syamiruddin : “iya sudah”
 Lanohong : “sudah cukup”
 Ambo Lau : “iya sudah cukup alhamdulillah”
 Samsudin : “cukup”
 Ali : “sudah”
 Kesimpulan : Pendapatan anggota kelompok tani sejahtera mandiri sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan makan dan kebutuhan lainnya.

E. Akses terhadap Kepemilikan Rumah/Kondisi Rumah

1. Adakah perubahan fisik rumah pasca adanya implementasi CSR program IGA?

Ambo Aco : “kondisi rumah saya alhamdulillah sudah banyak yang di renovasi, yah untuk tempat berteduh nak, saya kan banyak anggota keluarganya”
 Juma : “diperbaiki kalau ada yang rusak”
 Sahrul : “ada sedikit-sedikit”
 Arifin : “mulai direnovasi sedikit”
 Esa Saputra : “iya ada”
 Syamiruddin : “ada di renovasi”
 Lanohong : “untuk tempat berteduh yang penting bisa ditinggali”
 Ambo Lau : “iya ada di renovasi”
 Samsudin : “ada diperbaiki”
 Ali : “ya sama saja”
 Kesimpulan : Peningkatan pendapatan juga digunakan untuk mencukupi kebutuhan papan. Rumah adalah tempat berteduh bagi keluarga dengan kondisi

rumah yang layak huni. Jadi peningkatan pendapatannya digunakan untuk merenovasi rumah agar lebih baik.

2. Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi?

- Ambo Aco : “iya sudah nak, seperti untuk baju anak-anak yah istri saya yang beli. Sedikit-sedikit kita kumpul uang untuk beli bajunya”
Juma : “sudah, beli yang murah saja yang penting bisa dipakai”
Sahrul : “sudah alhamdulillah”
Arifin : “iya sudah”
Esa Saputra : “iya sudah terpenuhi yang penting untuk anak-anak”
Syamiruddin : “sudah terpenuhi, kalau baju biar harga murah yang dibeli bukan yang mahal yang pentingkan bisa dipakai, kalau seperti kami yang petani untuk ke kebun cuma pakai baju kaos saja jadi”
Lanohong : “sedikit-sedikit dibeli”
Ambo Lau : “iya sudah terpenuhi”
Samsudin : “sudah”
Ali : “sudah, yang penting bisa dipakai”
Kesimpulan : Kebutuhan sandang untuk keluarga anggota kelompok tani sejahtera mandiri sudah terpenuhi dengan baik.

3. Apa sajakah sarana transportasi yang dimiliki anggota kelompok tani sejahtera mandiri?

- Ambo Aco : “sepeda motor nak, dipakai untuk ke kebun juga untuk anak pakai ke sekolah”
Juma : “saya juga punya sepeda motor dan perahu yang dipakai menyebrang sungai untuk ke kebun saya”
Sahrul : “sudah”
Arifin : “sepeda motor untuk dipakai sehari-hari”
Esa Saputra : “iya ada sepeda motor”
Syamiruddin : “sepeda motor untuk dipakai kerja”
Lanohong : “kendaraan yang dipunya sepeda motor”
Ambo Lau : “ada sepeda motor untuk alat transportasi sehari-hari keluarga”
Samsudin : “untuk kerja pakai sepeda motor”
Ali : “sepeda motor yang untuk dipakai sehari-hari”
kesimpulan : kepemilikan barang berupa sepeda motor yang digunakan untuk transportasi sehari-hari. Selain itu ada juga perahu yang digunakan untuk menyebrang sungai ke kebun mereka.

F. Akses pelayanan keuangan

1. Apakah mempunyai sawah atau ladang? Berapa luas tanah atau sawahnya?

- Ambo Aco : “ada nak saya masih punya lahan 1 ha yang belum ditanami kelapa Sawit dan 2 ha yang sudah ditanami”
- Juma : “saya punya lahan 2 ha yang sudah ditanami dan sekitar 2 ha yang baru dibersihkan untuk ditanami kelapa sawit juga, dulunya itu ditanami coklat”
- Sahrul : “tidak ada”
- Arifin : “masih ada kurang lebih setengah hektar”
- Esa Saputra : “saya sudah tidak ada sawah”
- Syamiruddin : “kalau sawah sudah tidak ada”
- Lanohong : “masih ada lahan sekitar 1 ha”
- Ambo Lau : “masih ada tapi tidak luas juga”
- Samsudin : “punya lahan tapi sedikit ji tidak luas, masih dikumpul dulu uangnya supaya bisa dijadikan kebun kelapa sawit juga”
- Ali : “masih ada untuk tanam sawit lagi tapi kumpul modal dulu”
- Kesimpulan : Rata-rata Anggota kelompok tani sejahtera mandiri memiliki lahan yang belum ditanami kelapa sawit.

G. Akses terhadap kesadaran pendidikan formal dan nonformal

1. Apakah putra dan putri bapak menempuh pendidikan formal wajib belajar Sembilan tahun dan pendidikan formal?

- Ambo Aco : “iya, dua anak saya tamat SMA dan sudah menikah. Sekarang yang sekolah ada empat orang SMK, SMP dan SD dan satu masih balita. Untuk yang SD ikut mengaji”
- Juma : “lima anak saya sudah tamat SMA, duanya itu sudah sarjana dan empat orang yang sudah menikah, sisa yang bungsu masih kerja”
- Sahrul : “iya masih sekolah”
- Arifin : “iya ada satu yang sudah SD”
- Esa Saputra : “anak saya belum sekolah”
- Syamiruddin : “belum ada yang sekolah”
- Lanohong : “iya dua anak saya masih SD”
- Ambo Lau : “semua sudah lulus SMA, tidak adami yang sekolah”
- Samsudin : “masih kecil, belum sekolah”
- Ali : “ada yang SD kalau sore itu pergi mengaji”
- kesimpulan : Semua putra dan putri anggota kelompok tani sejahtera mandiri sudah dan sedang menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal dan beberapa dari mereka sudah menikah.

Dokumentasi



Gambar 1 Foto bersama Ketua Kelompok Tani Sejahtera Mandiri



Gambar 2 Foto bersama Anggota Kelompok Tani Sejahtera Mandiri



Gambar 3 Hasil Panen Kelapa Sawit Kelompok Tani Sejahtera Mandiri



Gambar 4 Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit